

## **Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTsN Kota Bogor**

**Rossa Indah Cahyani<sup>1</sup>, Zahid Mubarak<sup>2</sup>, Hambari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

*ochaotta00@gmail.com<sup>1</sup>, mujahidmujahid2016@gmail.com<sup>2</sup>*

*hambari@uika-bogor.ac.id<sup>3</sup>*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of dhuha prayer of students in class VIII MTsN Bogor City, determine the level of discipline of students in class VIII MTsN Bogor City and analyze the effect of dhuha prayer on the discipline of students in class VIII MTsN Bogor City. The research method used in this research is quantitative research. This study uses a population of all VIII grade students of MTsN Bogor City with a sample size of 167 people taken randomly. The instruments used in the study were questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study used simple linear regression test analysis with the help of the SPSS 26 application. The results showed that: First, the implementation of dhuha prayer for students in class VIII MTsN Kota Bogor obtained a value in the "good" category with an average value (mean) of 46.64. Second, the discipline of VIII grade students at MTsN Bogor City obtained a value in the "good" category with an average value (mean) of 40.52. And third, the results of the simple regression test obtained a t value of 7.753 > t table 1.654, a Sig value of 0.000 < 0.05 and a coefficient of determination of 0.267 so that Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is a significant influence between dhuha prayer on the discipline of class VIII students at MTsN Bogor City by 26.7% while the remaining 73.3% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *dhuha prayer, student discipline.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Shalat dhuha siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor, mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor dan menganalisis pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang yang diambil secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, Pelaksanaan shalat dhuha siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor diperoleh nilai dalam kategori "baik" dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,64. Kedua, Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTsN Kota Bogor diperoleh nilai dalam kategori "baik" dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,52. Dan ketiga, hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 7,753 > t tabel 1,654, nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,267 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor sebesar 26,7% sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** *shalat dhuha, kedisiplinan siswa.*

## PENDAHULUAN

Peserta didik adalah sebutan untuk pelajar atau siswa yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah. Status pelajar tentunya merupakan proses untuk mendapatkan ilmu pendidikan. Sering dapat diamati bahwa masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa. Siswa memiliki tanggung jawab karena diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pedagogik. Seperti namanya, siswa harus dididik. Pada intinya belajar itu bukan hanya duduk di bangku sekolah dan mengikuti mata pelajaran, tapi perilaku yang baik itu juga harus mencerminkan apa yang sudah dipelajari.

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang harus dikenalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan siswa akan mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan seorang siswa tidak hanya tergantung pada kemampuannya saja, akan tetapi faktor kedisiplinan juga dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa (Elly, 2016). Adapun Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (Q.S. Al Isra':84)

Ayat tersebut Allah memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang memang menjadi kemampuan dan keahlian bagi kita. Jika kita mempunyai keahlian dalam bidang tertentu, maka asahlah dan gunakanlah dengan baik. Keterampilan tanpa diiringi dengan kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan dan dikembangkan di sekolah melalui pendidikan agama dan moral, sehingga siswa dapat dengan mudah bersikap dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat (Nurfitriyani, 2015) Tujuan pendidikan kedisiplinan di lingkungan sekolah adalah untuk menanamkan dalam diri siswa sebagai budi pekerti yang baik dan kemampuan membangun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bahasa Arab, kata shalat berasal dari kata *shola* (صَلَّى), *yusholli* (يُصَلِّي), *tashliyan* (تَصَلِيَةً) dan *shalatun* (صَلَاةٌ), yang artinya rahmat dan doa (Sazali, 2016) Secara istilah, shalat adalah ibadah yang menunjukkan penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya. Shalat mengarahkan hati kepada sang Rabb sebagai bentuk ibadah berupa rangkaian kata dan perbuatan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat yang diatur dalam hukum syariat.

Shalat mengandung tanda-tanda ketundukan, patuh dan ketaatan para hamba kepada Tuhannya yang dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kedisiplinan membutuhkan keistiqomahan dan kesadaran yang tinggi akan shalat fardu dan sunnah. Adapun di dalam surah An-Nisa ayat 103 Allah SWT. berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nisa : 103)

Selain shalat fardu sebaiknya juga mengerjakan shalat sunnah karena dengan mengerjakannya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Ada banyak shalat sunnah dalam Islam, termasuk shalat Dhuha. Shalat Dhuha adalah shalat yang dilakukan pada pagi hari ketika manusia baru memulai aktivitasnya sehari-hari, ada yang mencari makan, belajar ilmu, mengasuh anak dan lain-lain. Alangkah baiknya jika manusia akan memulai aktivitas atau melakukan aktivitas sehari-hari, terlebih dahulu berdoa kepada Allah dengan menyempatkan waktu untuk melakukan shalat Dhuha.

Shalat sunnah dhuha adalah shalat yang jumlah minimalnya yaitu 2 rakaat dan maksimalnya 12 rakaat. (Al-qahtani, 2020) Shalat dhuha dapat dilakukan dari matahari terbit (sekitar tujuh hasta) atau dari sekitar jam tujuh pagi hingga waktu shalat zuhur. Hadist dari Abud Darda radiallahu’anhun berkata:

أوصاني حبيبي بثلاثٍ لن أدعهنَّ ما عشتُ: بصيامٍ ثلاثةِ أيَّامٍ من كلِّ شهرٍ وصلاةِ الضُّحَى وأن لا أنامَ حتى أوترَ

“Kekasihku (Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam) mewasiatkan aku untuk tidak meninggalkan tiga perkara selama aku masih hidup: puasa tiga hari di setiap bulan, salat dhuha dan tidak tidur sampai aku salat witir” (H.R. Muslim no. 722).

Demikian pula permasalahan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Bogor sebagai tempat penelitian, peneliti menemukan tingkat kedisiplinan siswa yang kurang, ditandai dengan siswa yang sering melanggar aturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas dengan berlama-lama di kantin walaupun sudah masuk jam pelajaran, tidak mengikuti pelaksanaan ibadah shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada pagi hari serta kegiatan pembiasaan yang diterapkan, bercanda saat menunaikan ibadah shalat dhuha dan ada juga siswi perempuan yang berpura-pura haid agar tidak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha, menunda tugas yang diberikan oleh guru dan terkadang tidak dikerjakan sendiri melainkan menyontek dengan teman yang lain, lalu keluar kelas saat pembelajaran untuk ke kantin dengan alasan meminta izin ke toilet, dari fenomena tersebut mencerminkan masih kurangnya sikap kedisiplinan siswa dan siswi MTsN Kota Bogor.

Alasan pemilihan judul ini ialah berdasarkan gejala-gejala yang telah dijelaskan di atas yang menggambarkan masih kurangnya sikap kedisiplinan pada siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di sekolah, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTsN Kota Bogor”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode kuantitatif adalah metode yang mengandung kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, objektif,

terukur, rasional dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, di dalam buku (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa “Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kota Bogor dengan sampel penelitian sebanyak 167 siswa kelas VIII dengan sistem pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* atau secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner secara tertutup dan dokumentasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjama'ah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di MTsN Kota Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 167 siswa mengenai pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjama'ah terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. Data diperoleh dari angket yang berjumlah 14 pernyataan untuk variabel X (Shalat dhuha) dan 13 pernyataan untuk variabel Y (Kedisiplinan siswa) yang disebarkan pada bulan September 2023.

Pernyataan angket diukur dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif mendapatkan skor 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Dan untuk pernyataan negatif mendapatkan skor 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah.

### 1. Shalat Dhuha

Data tentang pelaksanaan shalat dhuha diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kepada sejumlah siswa melalui kuesioner/angket yang berjumlah 14 item pernyataan yang diberikan kepada 167 responden. Penulis mengolah data tersebut dengan perhitungan statistik dengan bantuan IBM SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Angket Shalat Dhuha**

Statistics		
Shalat Dhuha		
N	Valid	167
	Missing	0
Mean		46.6826
Std. Deviation		5.65269
Variance		31.953
Range		29.00

Minimum	27.00
Maximum	56.00

Berdasarkan tabel hasil angket shalat dhuha di atas dijelaskan bahwa terdapat 167 responden yang mengisi angket dengan perolehan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 56. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,64, standar deviasi sebesar 5,652.

**Tabel 2. Klasifikasi Hasil Angket Kegiatan Shalat Dhuha**

Kategori	Interval	F	%
Sangat baik	49-56	69	41,4%
Baik	41-48	78	46,8%
Sedang	34-40	16	10,2%
Rendah	27-33	4	2,4%
<b>Total</b>		167	100%

Berdasarkan data tersebut dari 167 responden diperoleh nilai distribusi frekuensi sebesar 69 termasuk dalam kategori sangat baik, 78 termasuk dalam kategori baik, 16 termasuk dalam kategori sedang, dan nilai distribusi frekuensi sebesar 4 dalam kategori rendah. Adapun pada interval 41-48 diperoleh frekuensi terbanyak yaitu sebesar 78, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor termasuk dalam kategori baik.

## 2. Kedisiplinan Siswa

Data tentang kedisiplinan siswa diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kepada sejumlah siswa melalui kuesioner/angket yang berjumlah 13 item pernyataan yang diberikan kepada 167 responden. Penulis mengolah data tersebut dengan perhitungan statistik dengan bantuan IBM SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa**

Statistics		
Kedisiplinan		
N	Valid	167
	Missing	0
Mean		40.5269
Std. Deviation		4.67087
Variance		21.817
Range		26.00
Minimum		23.00
Maximum		49.00

Berdasarkan tabel hasil angket kedisiplinan siswa di atas dijelaskan bahwa terdapat 167 responden yang mengisi angket dengan perolehan nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 49. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,52, standar deviasi sebesar 4,670.

**Tabel 4. Klasifikasi Hasil Angket Kedisiplinan Siswa**

Kategori	Interval	F	%
Sangat baik	44-49	48	28,8%
Baik	37-43	83	49,8%
Sedang	30-36	34	20,4%
Rendah	23-29	2	1,2%
<b>Total</b>		167	100%

Berdasarkan data tersebut dari 167 responden diperoleh nilai distribusi frekuensi sebesar 48 termasuk dalam kategori sangat baik, 83 termasuk dalam kategori baik, 34 termasuk dalam kategori sedang, dan nilai distribusi frekuensi sebesar 2 dalam kategori rendah. Adapun pada interval 37-43 diperoleh frekuensi terbanyak yaitu sebesar 83, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor termasuk dalam kategori baik.

### 3. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Hasil Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTsN Kota Bogor. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 26, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	967.143	1	967.143	60.117	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2654.486	165	16.088		
	Total	3621.629	166			
a. <i>Dependent Variable:</i> Kedisiplinan						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Shalat Dhuha						

Berdasarkan *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 60,117 > F tabel 3,90 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi

atau dengan kata lain ada pengaruh variabel shalat dhuha (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y).

**Tabel 6. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 <sup>a</sup>	.267	.263	4.011
a. Predictors: (Constant), Shalat Dhuha				
b. Dependent Variable: Kedisiplinan				

Berdasarkan tabel hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai determinasi yang ditunjukkan dalam nilai R Square sebesar 0,267. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) adalah sebesar 26,7% sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.593	2.590		7.952	.000
	Shalat Dhuha	.427	.055	.517	7.753	.000
a. Dependent Variable: Kedisiplinan						

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 20,593 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel disiplin belajar siswa adalah sebesar 20,593. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,427 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai shalat dhuha, maka nilai disiplin siswa akan bertambah 0,427 atau sebesar 42,7%.

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* di atas juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel shalat dhuha (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,753 > t tabel 1,654 dan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti shalat dhuha (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) di MTsN Kota Bogor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTsN Kota Bogor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari nilai angket atau kuesioner shalat dhuha diperoleh nilai distribusi frekuensi sebesar 78 pada kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha siswa kelas VIII di MTsN Kota Bogor termasuk baik.
2. Hasil dari nilai angket atau kuesioner kedisiplinan siswa diperoleh nilai distribusi frekuensi sebesar 83 pada kategori baik, maka dapat disimpulkan kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor termasuk baik.
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji regresi linier sederhana mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTsN Kota Bogor, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,267 sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan bagi sekolah mampu mencetak siswa yang memiliki religiusitas dan kedisiplinan yang baik serta dapat meningkatkan, mengawasi serta mempertahankan pembiasaan shalat dhuha berjamaah melalui peraturan di sekolah. Bagi guru harus memberikan contoh kongkret kepada siswa dalam pembelajaran sehari-hari agar memiliki ibadah yang baik dan benar seperti ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah serta menerapkan hidup disiplin, seperti tidak telat datang ke kelas serta patuh pada tata tertib sekolah. Bagi siswa, sepatutnya memiliki keistiqomahan dalam melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah serta menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tanpa perlu ada paksaan dari siapa pun, seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah dan kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani. (2020). *kumpulan shalat sunnah dan keutamaannya*. Darul Haq.
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.
- Nurfitriyani, M. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 219–226. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.157>
- Sazali. (2016). Signifikansi Ibadah Shalat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani. *Ilmu Dan Budaya*, 40(52), 5899–5900.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.